

THE EFFECT OF PROFITABILITY AND ASSET STRUCTURE ON CAPITAL STRUCTURE WITH LIQUIDITY AS AN INTERVENING VARIABLE: EVIDENCE FROM BANKS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE, 2019–2023

PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN LIQUIDITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING STUDI KASUS PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Robie Hermawan¹, Abdurohim²

Universitas Jenderal Achmad Yani^{1,2}

robieHermawan_21P095@mn.unjani.ac.id¹ abdurrohim@mn.unjani.ac.id²

ABSTRACT

This study investigates the effect of Return on Equity (ROE) and Fixed Asset Ratio (FAR) on Debt to Equity Ratio (DER) with Current Ratio (CR) as an intervening variable in conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019–2023. The population comprises 58 banks, with 15 selected through purposive sampling based on specific criteria. This quantitative research uses panel data obtained from annual financial reports. Data analysis includes descriptive statistics, panel data regression, classical assumption tests, t-test, F-test, coefficient of determination, and Sobel test. The results show that simultaneously ROE, FAR, and CR do not have a significant effect on DER at the 5% significance level ($p = 0.058$), although the result is close to practical significance. Partially, ROE has a significant positive effect on DER, while FAR and CR have no significant effect. Moreover, ROE and FAR do not significantly influence CR, and CR does not mediate the relationship between ROE or FAR and DER. These findings suggest that profitability is the main factor influencing capital structure in the banking sector, while asset structure and liquidity play a lesser role.

Keywords: Return on Equity, Fixed Asset Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Capital Structure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE) dan Fixed Asset Ratio (FAR) terhadap Debt to Equity Ratio (DER) dengan Current Ratio (CR) sebagai variabel intervening pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Populasi penelitian mencakup 58 bank, dengan 15 bank dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data panel yang bersumber dari laporan keuangan tahunan. Analisis data meliputi statistik deskriptif, regresi data panel, uji asumsi klasik, uji t, uji F, koefisien determinasi, dan uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROE, FAR, dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap DER pada tingkat signifikansi 5% ($p = 0,058$), meskipun nilainya mendekati signifikan secara praktis. Secara parsial, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap DER, sedangkan FAR dan CR tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, ROE dan FAR tidak berpengaruh signifikan terhadap CR, dan CR tidak memediasi hubungan antara ROE maupun FAR terhadap DER. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas merupakan faktor utama dalam pembentukan struktur modal perbankan, sedangkan struktur aset dan likuiditas memiliki peran yang lebih kecil.

Kata kunci: Return on Equity, Fixed Asset Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Struktur Modal

PENDAHULUAN

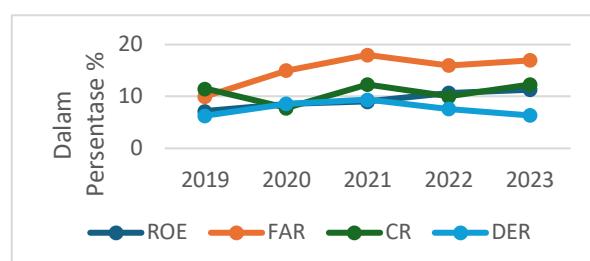
Perusahaan dituntut untuk tidak hanya menghasilkan produk dan memuaskan konsumen, tetapi juga untuk mengelola keuangan dengan baik. Setiap perusahaan pada dasarnya membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan operasional dan untuk pengembangan bisnisnya sehingga modal menjadi salah satu elemen penting dalam perusahaan. Kebutuhan akan modal tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Modal terdiri atas modal sendiri (*equity*) dan utang (*debt*) baik utang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Utang jangka pendek sering disebut utang lancar, yakni sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, serta modal sendiri. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah profitabilitas, struktur aset, dan likuiditas,

Faktor pertama yang memengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu (Ismoyo dan Aprinanto, 2020). *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Rasio ini sering digunakan oleh investor sebagai indikator utama untuk menilai profitabilitas dan efisiensi manajerial suatu perusahaan(Kasmir, 2018).

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva (Devi, dkk 2017). Struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal. *Fixed Asset Ratio* (FAR) adalah rasio yang mengukur proporsi

aset tetap terhadap total aset perusahaan. *Fixed Asset Rasio* memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan bergantung pada aset tetap dalam operasionalnya. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset tetap dengan total aset. *Fixed Asset Rasio* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen besar terhadap investasi jangka panjang, namun juga dapat meningkatkan risiko jika pendapatan tidak cukup untuk menutupi biaya tetapnya(Kasmir, 2018).

Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan dana lancar yang dimiliki (Devi dkk, 2017). Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang.*Current Ratio* (CR) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. *Current Rasio* dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi nilai *Current Rasio*, semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya(Kasmir, 2018)



Gambar 1 Perkembangan Rata-Rata ROE, FAR, CR, dan DER Bank di BEI Tahun 2019–2023.

Gambar 1 tahun 2019-2023 menunjukkan adanya peningkatan *Return On Equity* sebesar 7,2% menjadi 11,3 kondisi ini di sertai peningkatan *Current Rassio* dari 11,5% menjadi 12,3%.peningkatan *Return On Equity* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Kasmir (2018) menekankan bahwa *Return On Equity* yang

tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan modal sendiri. Jika perusahaan mampu mengelola aset lancarnya secara efisien, maka ini dapat berkontribusi pada peningkatan laba bersih dan, pada gilirannya, meningkatkan *Return On Equity*.

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa *Current Rasio* yang tinggi dapat menunjukkan likuiditas yang baik, yang berarti perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketika perusahaan dalam keadaan likuid, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan laba, sehingga berpotensi meningkatkan *Return On Equity*. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa *Current Rasio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*, di mana perusahaan yang mampu melunasi kewajiban jangka pendek cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. *Current Rasio* terlalu tinggi, ini bisa menjadi indikasi adanya kelebihan aset lancar yang tidak produktif. Dalam hal ini, aset lancar yang tidak digunakan secara efektif dapat menurunkan profitabilitas, sehingga berdampak negatif pada *Return On Equity*. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Pada gambar 1 peningkatan *Fixed Asset Rasio* dari tahun 2019-2021 sebesar 10% menjadi 18% di ikuti peningkatan *Current Rasio* dari 11,5% menjadi 12,3%. *Fixed Asset Rasio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak aset tetap. Aset tetap cenderung tidak likuid, artinya tidak mudah dijual atau diuangkan dalam waktu singkat untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Ini dapat menyebabkan penurunan *Current Rasio*, karena perusahaan lebih bergantung pada aset yang tidak likuid untuk operasionalnya. Hal ini berarti perusahaan mungkin kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki lebih banyak aset lancar.

Sebaliknya, *Fixed Asset Rasio* yang rendah biasanya mencerminkan bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit investasi dalam aset tetap dan lebih banyak dalam aset lancar yang lebih likuid. Ini dapat memperbaiki *Current Rasio*, karena perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang dapat cepat diuangkan. Jogianto (2014) menjelaskan bahwa *Fixed Asset Rasio* yang tinggi bisa menyebabkan *Current Rasio* yang rendah, karena perusahaan mungkin memiliki banyak aset tetap yang tidak likuid dan tidak mudah dijadikan sumber pembayaran kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, perusahaan dengan *Fixed Asset Rasio* yang lebih rendah mungkin memiliki lebih banyak aset lancar, yang akan memperbaiki rasio *Current Rasio*, tetapi perusahaan tersebut mungkin kurang memiliki aset tetap yang bisa mendukung pertumbuhannya dalam jangka panjang.

Pada Gambar 1 tahun 2019-2023 menunjukkan adanya peningkatan *Return On Equity* sebesar 7,2% menjadi 11,3%. Kondisi ini disertai dengan peningkatan *Debt to Equity Rasio* dari 6,3% menjadi 9,4%. Kondisi ini tidak ideal, karena pada dasarnya kenaikan *Return On Equity* cenderung memiliki *Debt to Equity Rasio* yang rendah, yang pada akhirnya mengurangi laba bank. Fernandez (2020) mencatat bahwa fluktuasi yang besar dalam *Return On Equity* sering kali berkaitan dengan tingkat risiko yang lebih tinggi dari strategi bisnis. Ketidakstabilan ini dapat berdampak negatif pada persepsi investor dan nilai saham perusahaan. Perusahaan dengan leverage tinggi cenderung mengalami variabilitas *Return On Equity* yang lebih besar, sehingga penting untuk mengelola risiko dan leverage untuk mencapai *Return On Equity* yang stabil. Peningkatan *Debt to Equity Rasio* dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Dengan lebih banyak utang, perusahaan harus memastikan bahwa mereka dapat memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang.

Menurut Kasmir (2018), *Debt to Equity Rasio* yang tinggi menunjukkan risiko yang lebih besar terhadap likuiditas perusahaan. Ketika *Debt to Equity Rasio* meningkat, perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya jika tidak dikelola dengan baik. Keterbatasan dalam arus kas dapat menyebabkan masalah likuiditas, terutama jika pendapatan tidak stabil. Kondisi ini berbeda di tahun 2022-2023 DER turun sebesar 7,6% menjadi 6,4%. Kondisi ini sesuai dengan teori, terdapat hubungan negatif antara *Return On Equity* dan *Debt to Equity Rasio*. Artinya, ketika *Returnt On Equity* meningkat, *Debt to Equity Rasio* cenderung menurun, dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dapat mengurangi ketergantungan pada utang untuk membiayai operasi dan investasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ria Ningsih (2015), variabel *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Eqity Rasio*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu meningkatkan efisiensi penggunaan ekuitasnya cenderung mengurangi proporsi utang dalam struktur modalnya

Gambar 1 menunjukkan peningkatan *Fixed Asset Rasio* dari tahun 2019 - 2021 yang pada awal mulanya 10% menjadi 18% di ikuti peningkatan *Debt to Equity Rasio* pada awalnya 6,3% menjadi 9,4%. Ketika *Fixed Asset Rasio* meningkat, artinya perusahaan memiliki lebih banyak aset tetap yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan utang. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan jumlah utang yang diambil, sehingga *Debt to Equity Rasio* juga meningkat. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa peningkatan *Fixed Asset Rasio* dapat berimplikasi pada peningkatan *Debt to Equity Rasio*. Ketika perusahaan memiliki lebih banyak aset tetap, mereka dapat menggunakan aset tersebut sebagai jaminan untuk mendapatkan utang lebih banyak. Hal ini dapat menyebabkan *Debt to Equity Rasio* meningkat, karena perusahaan lebih

bergantung pada keterbatasan untuk menjaga operasionalnya.

Gambar 1 menunjukkan pertumbuhan *current rasio* di tahun 2020 sampai 2021 yang awal nya 7,8% menjadi 12,3% di ikuti peningkatan *Debt to Equity Rasio* dari tahun 2020 sampai 2021 dari 8,6% menjadi 9,4%. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu memlunasi semua kewajiban jangka pendeknya dan meningkatkan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Hasil penelitian oleh Rosita, Iswati, & Nugroho, (2023) *Current Rasio* berpengaruh positif terhdap *Debt to Eqity Rasio*, Menurut Horne dan John (2009), likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Ini berarti bahwa meskipun *Current Rasio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, hal ini juga dapat mendorong perusahaan untuk mengambil lebih banyak utang guna memompa proyek-proyek investasi yang lebih besar, sehingga meningkatkan *Debt to Equity Rasio*. Penelitian oleh Ilman et al. (2024) menunjukkan bahwa meskipun *Current Rasio* dan *Debt to Equity Rasio* berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba bersih, hubungan keduanya tidak selalu positif. Keseimbangan dalam pengelolaan utang dan likuiditas menjadi kunci untuk menjaga kesehatan finansial perusahaan.

Fenomena empiris pada bank umum konvensional di BEI periode 2019–2023 menunjukkan pola fluktuasi Return on Equity (ROE), Fixed Asset Ratio (FAR), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) yang tidak sepenuhnya selaras dengan teori keuangan. Misalnya, secara teoritis peningkatan profitabilitas cenderung menurunkan rasio utang, namun data periode tertentu justru menunjukkan kenaikan ROE bersamaan dengan peningkatan DER. Selain itu, penelitian sebelumnya mengenai hubungan ROE, FAR, CR, dan DER menghasilkan temuan yang tidak konsisten; beberapa menemukan pengaruh positif, sebagian lainnya negatif, bahkan ada yang tidak signifikan (Ria Ningsih, 2015; Rosita et

al., 2023; Mutawali et al., 2023). Ketidakkonsistensi hasil penelitian terdahulu (*inconsistency gap*) dan adanya perbedaan antara teori dengan fenomena aktual (*phenomenon-theory gap*) menunjukkan perlunya kajian ulang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh ROE dan FAR terhadap DER dengan CR sebagai variabel intervening, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan memperkaya literatur mengenai struktur modal di sektor perbankan.

Berdasarkan fenomena empiris dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh ROE dan FAR terhadap DER dengan CR sebagai variabel intervening pada bank umum konvensional di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal dikemukakan oleh George Akerlof et al (1984), yang menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui informasi keuangan yang dipublikasikan. Rasio keuangan seperti *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) dapat menjadi sinyal bagi investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Sinyal yang baik, seperti ROE tinggi atau CR tinggi, dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang efisien dan kondisi keuangan yang sehat.

Teori Pecking Order

Menurut Brigham dan Houston (2016), *teori trade-off* menyatakan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan antara manfaat penggunaan utang (seperti penghematan pajak) dan biaya yang ditimbulkan dari penggunaan utang (seperti risiko kebangkrutan). Dalam hal ini, perusahaan mempertimbangkan struktur modal berdasarkan tingkat profitabilitas, likuiditas, dan struktur asetnya.

Profitabilitas (*Return on Equity* - ROE)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return*

on Equity (ROE), yang mencerminkan efisiensi penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2018). ROE dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan ekuitas pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2016), ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola modal, yang pada akhirnya berdampak pada daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut.

Struktur Aset (*Fixed Asset Ratio* - FAR)

Struktur aset adalah komposisi aktiva tetap dibandingkan dengan total aset perusahaan. Rasio ini disebut Fixed Asset Ratio (FAR). Menurut Sutrisno (2017), struktur aset memengaruhi struktur pembiayaan karena aktiva tetap yang besar biasanya digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman jangka panjang. Kasmir (2018) menambahkan bahwa FAR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berorientasi pada investasi jangka panjang, tetapi juga bisa berdampak pada turunnya likuiditas karena aset tetap bersifat tidak likuid.

Likuiditas (*Current Ratio* - CR)

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio (CR) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas, yaitu dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar (Munawir, 2007). Semakin tinggi nilai CR, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek.

Struktur Modal (*Debt to equity ratio* - DER)

Struktur modal mengacu pada proporsi penggunaan utang dan modal sendiri dalam pendanaan perusahaan. Rasio Debt to equity rasio (DER) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Menurut Sjahrial (2009), DER yang tinggi mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang bisa meningkatkan risiko finansial, tetapi juga memungkinkan penguatan leverage bila dikelola dengan baik.

Pengembangan hipotesis

Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Current Ratio*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Perusahaan dengan ROE tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan potensi keuntungan yang besar. Menurut teori sinyal, informasi ini menjadi sinyal positif bagi investor. Namun, perusahaan dengan ROE tinggi juga dapat memilih untuk menahan laba dan menurunkan kas yang tersedia, sehingga berpotensi menurunkan *Current Ratio* (CR). Penelitian oleh Brigham dan Houston (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara ROE dan CR, tetapi hasil lain menunjukkan kemungkinan hubungan negatif jika laba ditahan digunakan untuk investasi jangka panjang.

H1 : *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap *Current Ratio*.

Pengaruh *Fixed Asset Ratio* terhadap *Current Ratio*

FAR menunjukkan proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan. Aset tetap bersifat tidak likuid, sehingga ketika perusahaan lebih banyak berinvestasi dalam aset tetap, likuiditas perusahaan (CR) dapat menurun. Hal ini sejalan dengan teori trade-off, yang menyatakan bahwa fokus pada profitabilitas jangka panjang (aset tetap) bisa mengorbankan likuiditas jangka pendek. Brigham dan Houston (2016) menekankan bahwa perusahaan dengan FAR tinggi cenderung memiliki CR rendah.

H2 : *Fixed Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Current Ratio*.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to equity rasio*

Likuiditas perusahaan yang tinggi (CR tinggi) menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan mungkin tidak memerlukan tambahan utang. Hal ini dapat menyebabkan rasio DER menurun. Namun, dalam beberapa kondisi, likuiditas yang tinggi juga memberi kepercayaan bagi perusahaan untuk mengambil lebih banyak utang guna mendanai ekspansi, yang berpotensi meningkatkan DER. Penelitian oleh Rosita,

Iswati, & Nugroho (2023) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap DER.

H3 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to equity rasio*.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to equity rasio*

Perusahaan yang memiliki ROE tinggi dapat menggunakan laba ditahan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi, sehingga ketergantungan terhadap utang dapat menurun. Hal ini sesuai dengan teori pecking order, di mana perusahaan lebih menyukai pendanaan internal daripada eksternal. Penelitian oleh Ria Ningsih (2015) dan Darmawan et al. (2021) menunjukkan pengaruh negatif ROE terhadap DER.

Pengaruh *Fixed Asset Ratio* terhadap *Debt to equity rasio*

Perusahaan dengan aset tetap yang besar cenderung memiliki jaminan yang kuat untuk memperoleh pembiayaan utang. Oleh karena itu, peningkatan FAR dapat meningkatkan DER. Penjelasan ini sejalan dengan teori pecking order dan trade-off. Penelitian oleh Alpi (2018) dan Mutawali et al. (2023) menunjukkan bahwa FAR berpengaruh positif terhadap DER.

Kerangka konseptual

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, maka hipoteisis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1 : *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap *Current Ratio*.

H2 : *Fixed Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Current Ratio*.

H3 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to equity rasio*.

H4 : *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap *Debt to equity rasio*.

H5 : *Fixed Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Debt to equity rasio*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data panel, yang merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*.

Populasi dan sampel

populasi yang digunakan adalah seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Berdasarkan data yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan masing-masing bank, diketahui bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 bank umum konvensional. Kriteria pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 1, yang menghasilkan total sampel sebanyak 15 perusahaan.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria sampel	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan perbankan yang konsisten terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023	47
2	Perusahaan yang lengkap melaporkan <i>annual report</i> selama tahun 2019-2023	15
	Total sampel	15
	Total pengamatan (15X5)	75

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan pendekatan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Definisi Operasional

Return On Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki. ROE dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Rasio ini digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan modalnya (Kasmir, 2018).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Fixed Asset Ratio (FAR) digunakan untuk mengukur proporsi aset tetap terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. FAR menunjukkan sejauh mana perusahaan berinvestasi pada aset tetap seperti bangunan,

mesin, dan peralatan. Rasio ini penting dalam menganalisis struktur aset perusahaan, khususnya untuk melihat kemampuan perusahaan menggunakan aset tetap sebagai jaminan dalam memperoleh pemberian (Sutrisno, 2017).

$$\text{FAR} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimilikinya. CR dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa sehat kondisi keuangan jangka pendek perusahaan (Munawir, 2007).

$$\text{CR} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}} \times 100\%$$

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. DER memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman (utang) dalam struktur pendanaannya. DER yang tinggi mengindikasikan ketergantungan perusahaan terhadap pemberian eksternal (Sjahrial, 2009).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis statistik

deskriptif, uji asumsi klasik, analisis jalur, uji hipoteisis (uji parsial dan simultan), uji sobel dan analisis koefisien deiteirminasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statis Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on equity	75	-34,13	21,43	5,3660	10,67974
Fixed asset ratio	75	1,27	25,61	6,9237	5,54492
Current ratio	75	.16	16,26	4,7141	3,55403
Debt to equity rasio	75	37,84	1081,05	442,8897	222,99027
Valid N (listwise)	75				

1. *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -34,13 dan maksimum 21,43, dengan nilai rata-rata sebesar 5,37 dan standar deviasi 10,68. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROE bervariasi cukup tinggi di antara perusahaan yang diamati.
2. *Fixed Asset Ratio* (FAR) memiliki nilai minimum 1,27 dan maksimum 25,61, dengan rata-rata sebesar 6,92 dan standar deviasi 5,54, yang berarti distribusi data tergolong moderat.
3. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum 0,16 dan maksimum 16,26. Rataratanya adalah 4,71 dengan standar deviasi 3,55, yang juga menunjukkan variasi data yang cukup besar.
4. *Debt to equity rasio* (DER) memiliki sebaran data yang sangat tinggi, mulai dari 37,84 hingga 1.081,05. Nilai rata-rata sebesar 442,89 dengan standar deviasi 222,99, menunjukkan bahwa DER memiliki penyebaran data yang sangat lebar dan cenderung tidak homogen.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	207,3072620
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.037
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.765
	99% Confidence Interval	Lower Bound .754 Upper Bound .776

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 200000.

Uji normalitas dilakukan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics		
	B	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	479,085	51,191				9,359	<.001		
Return on equity	5,439	2,336		.260	.2328	.023	.972	1,029	
Fixed asset ratio	1,855	4,570		.046	.406	.686	.943	1,061	
Current ratio	-16,593	7,033		-.264	-2,359	.021	.969	1,032	

a. Dependent Variable: Debt to equity rasio

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua nilai VIF berada di bawah 10, yaitu ROE sebesar 1,029, FAR sebesar 1,061, dan CR sebesar 1,032. Nilai tolerance juga berada di atas 0,10. Oleh karena itu, tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil Uji heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics		
	B	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	479,085	51,191				9,359	<.001		
Return on equity	5,439	2,336		.260	.2328	.023	.972	1,029	
Fixed asset ratio	1,855	4,570		.046	.406	.686	.943	1,061	
Current ratio	-16,593	7,033		-.264	-2,359	.021	.969	1,032	

a. Dependent Variable: Debt to equity rasio

Pengujian dilakukan dengan metode Glejser. Hasil regresi nilai absolut residual terhadap

variabel independen menunjukkan nilai signifikansi ROE = 0,197, FAR = 0,995, dan CR = 0,428, semuanya $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.364 ^b	.133	.083	.43466	1.611

a. Predictors: (Constant), LAG_LNCR, LAG_LNFAR, LAG_LNROE
b. Dependent Variable: LAG_LNDER

Hasil perhitungan menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,611. Berdasarkan tabel Durbin-Watson untuk jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen (k), diperoleh batas bawah (dL) sebesar 1,395 dan batas atas (dU) sebesar 1,557.

Karena nilai DW berada pada rentang: $dU < DW < 4 - dU$
($1,557 < 1,611 < 2,443$),

maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

Hasil Analisis Jalur (Path Analysis)

Model 1

Tabel 7 Hasil Uji Anslisis jalur 1

Coefficients ^a					
Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant) 1.666	.102		16.298	.000
	LAG_LNROE .191	.079	.310	2.405	.020
	LAG_LNFAR .145	.131	.142	1.103	.275

a. Dependent Variable: LAG_LNDER

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
			Square	
1	.342 ^a	.117	.084	.43446

a. Predictors: (Constant), LAG_LNFAR, LAG_LNROE

Pada model pertama, variabel dependen adalah Debt to equity rasio (DER), dengan variabel independen ROE dan FAR. Hasil regresi menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap DER dengan nilai koefisien sebesar 0,191, t-hitung sebesar 2,405, dan signifikansi 0,020. Hal ini

menunjukkan adanya pengaruh langsung yang signifikan. Sedangkan variabel FAR tidak signifikan terhadap DER dengan nilai signifikansi sebesar 0,275. Nilai R Square sebesar 0,117 menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan 11,7% variasi DER.

Model 2

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Jalur 2

Coefficients ^a					
Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant) .616	.386		1.595	.117
	LAG_LNROE .245	.129	.268	1.899	.063
	LAG_LNFAR .010	.204	.006	.047	.963
	LAG_LNDER -.206	.212	-.139	-.974	.334

a. Dependent Variable: LAG_LNCR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
			Square	
1	.260 ^a	.068	.014	.66923

a. Predictors: (Constant), LAG_LNDER, LAG_LNFAR, LAG_LNROE

Pada model kedua, variabel dependen adalah Current rasio (CR), dengan ROE, FAR, dan DER sebagai prediktor. Hasil regresi menunjukkan bahwa pengaruh ROE terhadap CR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,063 yang mendekati batas signifikansi 10%, namun tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Sementara itu, FAR dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CR. Nilai R Square sebesar 0,068 menunjukkan bahwa model ini hanya menjelaskan 6,8% variasi CR.

Hasil Uji t

Tabel 9 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.272	.157		1.731	.089
LAG_LNROE	.206	.122	.225	1.679	.099
LAG_LNFAR	-.020	.202	-.013	-.100	.921

a. Dependent Variable: LAG_LNCR

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel Coefficients

1. Return on Equity (LAG_LNROE)

P-value sebesar 0,099 dengan koefisien 0,206 menunjukkan bahwa p-value > 0,05 sehingga H_0 diterima. Artinya, Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Current Ratio. Nilai koefisien menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar 1% akan meningkatkan Current Ratio sebesar 0,206%, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

2. Fixed Asset Ratio (LAG_LNFAR)

P-value sebesar 0,921 dengan koefisien -0,020 menunjukkan bahwa p-value > 0,05 sehingga H_0 diterima. Artinya, Fixed Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Current Ratio. Nilai koefisien menunjukkan bahwa setiap kenaikan FAR sebesar 1% akan menurunkan Current Ratio sebesar 0,020%, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

Tabel 10 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1.689	.105		16.074	.000
LAG_LNROE	.209	.082	.339	2.561	.013
LAG_LNFAR	.143	.131	.141	1.089	.281
LAG_LNCR	-.087	.089	-.129	-.974	.334

a. Dependent Variable: LAG_LNCR

1. Return on Equity (ROE)

P-value sebesar 0,013 dengan koefisien 0,209 menunjukkan bahwa p-value < 0,05 sehingga H_0 ditolak. Artinya, ROE berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER). Nilai koefisien

menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar 1% akan meningkatkan DER sebesar 0,209%, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

2. Fixed Asset Ratio (FAR)

P-value sebesar 0,281 dengan koefisien 0,143 menunjukkan bahwa p-value > 0,05 sehingga H_0 diterima. Artinya, FAR tidak berpengaruh signifikan terhadap DER. Nilai koefisien menunjukkan bahwa setiap kenaikan FAR sebesar 1% akan meningkatkan DER sebesar 0,143%, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

3. Current Ratio (CR)

P-value sebesar 0,334 dengan koefisien -0,087 menunjukkan bahwa p-value > 0,05 sehingga H_0 diterima. Artinya, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap DER. Nilai koefisien menunjukkan bahwa setiap kenaikan CR sebesar 1% akan menurunkan DER sebesar 0,087%, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

Hasil Uji f

Tabel 11 Hasil f

Model	Sum of Squares		df	Mean Square F	Sig.
	Regression	Residual			
1	1.504	9.824	3	.501	2.654 .058 ^b
		Total	52	.189	
			55		

a. Dependent Variable: LAG_LNCR

b. Predictors: (Constant), LAG_LNCR, LAG_LNFAR, LAG_LNROE

Berdasarkan hasil uji ANOVA terhadap model regresi dengan *Current Ratio* (CR) sebagai variabel dependen dan *Return on Equity* (ROE) serta *Fixed Asset Ratio* (FAR) sebagai variabel independen, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,252. Karena nilai 0,252 > 0,05, maka H_0 gagal ditolak dan H_a ditolak, yang berarti bahwa secara simultan variabel ROE dan FAR tidak berpengaruh signifikan terhadap CR.

Dengan demikian, model regresi ini belum dapat dikatakan layak (fit) untuk menjelaskan hubungan antara ROE dan FAR terhadap CR pada tingkat kepercayaan 95%.

ANOVA*

Model	Sum of Squares	df	Mean Square F	Sig.
1 Regression	1.266	2	.633	1.414 .252 ^b
Residual	23.714	53	.447	
Total	24.980	55		

a. Dependent Variable: LAG_LNCR

b. Predictors: (Constant), LAG_LNFAR, LAG_LNROE

Berdasarkan hasil uji ANOVA terhadap model regresi dengan *Debt to equity rasio* (DER) sebagai variabel dependen dan *Return on Equity* (ROE), *Fixed Asset Ratio* (FAR), serta *Current Ratio* (CR) sebagai variabel independen, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,058. Karena nilai $0,058 > 0,05$, maka H_0 gagal ditolak dan H_a ditolak, yang berarti bahwa secara simultan ROE, FAR, dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap DER pada tingkat signifikansi 5%. Namun demikian, nilai signifikansi ini mendekati ambang batas 0,05, sehingga model ini dapat dikatakan mendekati signifikan. Oleh karena itu, secara praktis, model memiliki potensi hubungan tetapi belum cukup kuat secara statistik untuk dikatakan signifikan secara simultan pada taraf signifikansi 5%.

Hasil uji sobel

Tabel 12 Hasil Uji Sobel

Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.616	.386		1.595	.117
LAG_LNROE	.245	.129	.268	1.899	.063
LAG_LNFAR	.010	.204	.006	.047	.963
LAG_LNDER	-.206	.212	-.139	-.974	.334

a. Dependent Variable: LAG_LNCR

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien ROE terhadap CR adalah sebesar 0,245 dengan standar error 0,129, dan koefisien CR terhadap DER adalah -0,087 dengan standar error 0,089. Berdasarkan rumus uji Sobel:

$$Z = (a \times b) / \sqrt{(b^2 \times SEm^2) + (a^2 \times SEb^2)} = (0,245 \times -0,087) / \sqrt{(-0,087)^2 \times (0,129)^2 + (0,245)^2 \times (0,089)^2} \approx -0,87$$

Nilai Z sebesar -0,87 berada di bawah nilai

kritis Z ($\pm 1,96$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat efek mediasi yang signifikan dari Current Ratio pada hubungan antara Return on Equity terhadap Debt to equity rasio. Dengan kata lain, CR tidak mampu memediasi hubungan antara ROE dan DER secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil ini juga didukung oleh p-value dari hubungan CR terhadap DER yang tidak signifikan ($p = 0,334$), meskipun hubungan antara ROE terhadap CR cenderung signifikan ($p = 0,063$). Oleh karena itu, jalur mediasi tidak terbentuk secara utuh, dan efek ROE terhadap DER tidak dimediasi oleh Current Ratio.

Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1.689	.105		16.074	.000
LAG_LNROE	.209	.082	.339	2.561	.013
LAG_LNFAR	.143	.131	.141	1.089	.281
LAG_LNCR	-.087	.089	-.129	-.974	.334

a. Dependent Variable: LAG_LNDER

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi antara FAR terhadap CR adalah sebesar 0,010 dengan nilai standar error 0,204. Sementara itu, koefisien regresi dari CR terhadap DER adalah sebesar -0,087 dengan standar error 0,089. Berdasarkan rumus perhitungan uji Sobel:

$$Z = (a \times b) / \sqrt{(b^2 \times SEm^2) + (a^2 \times SEb^2)} = (0,010 \times -0,087) / \sqrt{(-0,087)^2 \times (0,204)^2 + (0,010)^2 \times (0,089)^2} \approx -0,0489$$

Nilai Z sebesar -0,0489 ini berada di bawah nilai kritis Z ($\pm 1,96$), yang berarti secara statistik tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio tidak dapat memediasi pengaruh Fixed Asset Ratio terhadap Debt to equity rasio.

Hasil ini juga didukung oleh tidak signifikannya hubungan langsung antara FAR dan CR ($p = 0,963$), serta antara CR dan DER ($p = 0,334$). Oleh karena itu, baik secara

langsung maupun tidak langsung, tidak terdapat hubungan mediasi yang signifikan dalam model ini.

Hasil Analisis determinasi (R2)

Tabel 13 Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 ^a	.133	.083	.43466

a. Predictors: (Constant), LAG_LNCR, LAG_LNFMAR, LAG_LNROE

Berdasarkan output regresi, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,083 atau 8,3%. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel independen dalam model, yaitu Return on Equity (ROE), Fixed Asset Ratio (FAR), dan Current Ratio (CR), secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 8,3% variasi yang terjadi pada Debt to equity rasio (DER). Sisanya, sebesar 91,7%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan faktor dominan dalam memengaruhi struktur modal perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba memiliki pengaruh nyata terhadap proporsi pendanaan berbasis utang maupun ekuitas.

Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal terjadi secara langsung tanpa melibatkan peran likuiditas sebagai variabel perantara. Dengan demikian, tingkat laba yang dihasilkan bank tidak memerlukan saluran pengaruh melalui likuiditas untuk memengaruhi keputusan pembiayaan. Sementara itu, struktur aset tetap dan tingkat likuiditas tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Temuan ini sejalan dengan *teori sinyal*, yang menyatakan bahwa informasi laba yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditur, serta mendukung *teori pecking order*

yang menjelaskan kecenderungan perusahaan untuk mengutamakan pendanaan internal sebelum menggunakan sumber eksternal.

Model penelitian hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi struktur modal, sehingga masih terdapat faktor lain yang memengaruhi, seperti ukuran perusahaan, risiko bisnis, kondisi makroekonomi, dan kebijakan regulator.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

- Penguatan Strategi Profitabilitas**
Mengingat profitabilitas memiliki peran dominan dalam pembentukan struktur modal, manajemen bank perlu memprioritaskan strategi peningkatan laba melalui efisiensi operasional, optimalisasi portofolio kredit, dan pengendalian biaya yang efektif.
- Pengelolaan Utang Secara Bijak**
Walaupun likuiditas tidak terbukti signifikan, penggunaan utang tetap harus dikelola secara selektif untuk menghindari risiko keuangan yang berlebihan, khususnya pada kondisi ekonomi yang tidak stabil.
- Optimalisasi Pemanfaatan Aset**
Struktur aset tetap yang tidak signifikan terhadap struktur modal menunjukkan bahwa pengelolaan aset perlu difokuskan untuk mendukung profitabilitas, bukan sekadar peningkatan nilai aset.
- Penguatan Komunikasi Keuangan**
Sejalan dengan teori sinyal, bank perlu memastikan bahwa informasi kinerja keuangan yang positif tersampaikan secara jelas kepada investor dan kreditur untuk membangun kepercayaan dan memperkuat posisi dalam negosiasi pendanaan.
- Pengembangan Penelitian Selanjutnya.**
Disarankan bagi penelitian berikutnya untuk menambahkan variabel lain

seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, risiko operasional, kondisi makroekonomi, dan kebijakan regulator, serta memperluas objek penelitian ke sektor non-perbankan atau membandingkan bank konvensional dan syariah. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih kompleks seperti *structural equation modeling* (SEM) atau *dynamic panel regression* dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Alfani Firaus, Vinola Herawaty, & Andy Tjin. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 3(2).
- Alpi. (2018). Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 101–112.
- Ambarwati, & Sri Dwi Ari. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Augusty Ferdinand. (2011). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Fundamentals of Financial Management* (9th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Cahyani, N. I., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran, Kepemilikan Institusional, dan Tangibilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(1).
- Darmawan, A., Pratama, D., & Sari, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 145–158.
- Devi, N. C., Sulindawati, E., & Wahyuni, A. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal SI Akuntansi*, 1(1).
- Dewiningrat, I., & I Ketut, S. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(3), 456–464.
- Efendi, M., Hendra T. S., K., & Suhendro. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance terhadap Struktur Modal. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 168–175.
- Fernandez, A. (2020). The Relationship between Return on Equity and Leverage in Banking Sector. *International Journal of Finance and Banking Studies*, 9(1), 45–58.
- Fitriyani, F., & Akhmadi. (2023). Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Rasio Aktivitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan Periode 2018–2022. *Akuntansi '45*, 4(2), 198–210.
- George, A., Spence, M., & Stiglitz, J. (1984). *Market Signaling: Informational Transfer in Hiring and Related Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2009). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Ilman, M., Prasetyo, A., & Handayani, R. (2024). Analisis Hubungan Likuiditas dan Leverage terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16(1), 55–67.

- Ivanka, et al. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 35–50.
- Jogianto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jusriani, I. F. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1).
- Manurung. (2018). Pengaruh Struktur Aset, Modal Kerja, Pertumbuhan Aset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan.
- Mutawali, A., Siregar, H., & Lubis, A. (2023). Fixed Asset Ratio and Its Effect on Capital Structure: Evidence from Indonesian Manufacturing Firms. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(2), 220–234.
- Nurul Hidayah, S., et al. (2020). Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal Bank Syariah di Asia Tenggara. *Journal of Islamic Economics*, 10(1), 45–58.
- NWS, & Satrio, B. (2017). Pengaruh Keuntunganabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(1).
- Paramitha, N., & I Nyoman, S. (2020). Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal. *Journal of Islamic Economics*, 10(1), 45–58.
- Pertiwi, N. I., & Darmayanti, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(6), 3115–3143.
- Purnami, N. P. S., & Susila, G. P. A. J. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Sub Sektor Batu Bara di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(3), 371–379.
- Rani Milansari, Endang Masitoh, & Purnama Siddi. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 12–25.
- Ria Ningsih. (2015). Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 122–131.
- Rosalina, A. D., Lantara, I. W. N., & M.Si., P.H.D. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(3), 210–223.
- Rosita, D. Y., Iswati, T. Y., & Nugroho, P. S. (2023). Current Ratio and Its Impact on Debt to Equity Ratio: Evidence from Indonesian Banks. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 145–157.
- Rozik, A., Sofianti, S. P. D., & Wasito, A. B. (2019). Pengaruh Modal Manusia dan Struktur Aset terhadap Risiko Kredit dan Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 168–175.
- Shabrina, B. I. P. (2023). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di BEI Tahun 2018–2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 85–97.
- Sjahrial, M. (2009). *Pengertian Struktur Modal. Dalam Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sri Wahyuningsih, A., & Nurhayati, L. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Bank di Indonesia. *Journal of Banking and Finance*, 12(2), 123–135.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tijow, A. P., Sabijono, H., & Tirajoh, V. Z. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva dan

- Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(2), 477–488.
- Wanitasari, Alamsyah, L., & Mukhlisuddin, A. (2018). Struktur Modal, Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 9(1), 45–55.
- Watung, et al. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Prospek*, 1(2), 64–79.